

MEDIA ONLINE KAMIBIJAK BAGI PENYANDANG TUNARUNGU DI PANTI DISABLE GMIM DAMAI TOMOHOH

Alma N. P. Pitoy, Elfie Mingkid, Edmon R. Kalesaran
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: almapitoy@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran media online KamiBijak memiliki tujuan untuk memudahkan akses informasi bagi masyarakat Tuli. Namun, respon dari pengikut media online KamiBijak belum maksimal. Di Sulawesi Utara sendiri, masih belum banyak penyandang tunarungu yang menggunakan media online KamiBijak. Sehingga belum nampak manfaatnya bagi penyandang tunarungu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemanfaatan media online kamibijak oleh penyandang tunarungu, serta mengetahui faktor-faktor penghambatnya. Menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Penelitian ini berfokus pada 4 elemen dari teori difusi-inovasi oleh Rogers (1995) yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, sistem sosial. Dapat disimpulkan bahwa media online KamiBijak merupakan inovasi yang bermanfaat bagi penyandang tunarungu sebagai media informasi dan edukasi, Yang disalurkan melalui media sosial, terutama Instagram dan Facebook. Dan tentunya melewati berbagai proses mulai dari pengenalan hingga pada tahap pengadopsian oleh masyarakat Tuli yang kemudian anggotanya dapat digolongkan kedalam 5 tipe adopter yaitu innovator, mayoritas awal, mayoritas akhir, kelompok tertinggal, dan kelompok kepala batu. Setidaknya ada empat hal yang menjadi hambatan dalam proses penggunaan dan pemanfaatan media online KamiBijak, yaitu adanya perbedaan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari dengan yang digunakan media online KamiBijak, penyampaian melalui media video lebih boros kuota, terdapat informasi berita yang kurang up to date dan yang terakhir tidak menampilkan video berita penuh.

Kata Kunci: Media Online, Kamibijak, Tunarungu

ABSTRACT

The presence of KamiBijak's online media aims to facilitate an easy information access for deaf people. However, the response from them is not optimal yet. In North Sulawesi itself, not many deaf people who follow KamiBijak's online media. Because of that, the benefits of KamiBijak's online media, especially for the deaf community can't be seen clearly. This study wants to understand the use of KamiBijak's online media by deaf people, as well as to find out the inhibiting factors. Using qualitative research methods, with interview and observation data collection techniques. This study focuses on 4 elements of the diffusion-innovation theory by Rogers (1995) namely innovation, communication channels, time, and social system. From this study, it can be concluded that KamiBijak's online media is an innovation that is beneficial for the deaf as a medium of information and education, through social media channels, especially Instagram and Facebook. After going through various processes from introduction to adoption by the deaf community whose members can then be classified into 5 types of adopters, namely innovators, early majority, late majority, laggards, and stubborn groups. There are at least four things that become obstacles in the process of using and utilizing KamiBijak's online media, first one is there is a difference in language that is commonly used daily with that used by KamiBijak's online media, delivery through video media is more quota-intensive, there is news information that is less up to date and does not show the full news video.

Key Words: Online Media, Innovation, Deaf Community

PENDAHULUAN

KamiBijak yaitu singkatan Kami Berbahasa Isyarat Jakarta adalah sebuah media online yang memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat dengan keterbatasan pendengaran (tuli) melalui media video dengan menggunakan bahasa Isyarat dan teks. Selain *website*, KamiBijak.com juga hadir diberbagai platform online seperti, Youtube, Instagram, Twitter, dan Facebook. Adapun program-program dari KamiBijak yaitu, KabarBijak, BijakFun, Jalan-JalanKuliner, BijakFlash, RuangKamiBijak, dan BincangIsyarat. Meskipun memiliki tujuan yang mulia yaitu, untuk menyediakan akses informasi yang mudah bagi masyarakat tuli, namun, dapat terlihat respon dari pengikut media online KamiBijak belum maksimal. Di Sulawesi Utara sendiri, masih belum banyak penyandang tunarungu yang menggunakan media online KamiBijak. Hal ini disebabkan oleh belum adanya sosialisasi maupun penyebaran informasi secara langsung yang dilakukan untuk memperkenalkan media online KamiBijak. Bagi yang sudah mengetahui mengenai KamiBijak juga belum tentu dapat langsung menggunakannya, adanya perbedaan dalam bahasa isyarat yang digunakan menjadi salah satu penghambat penyebarluasan media online KamiBijak. Berangkat dari permasalahan-permasalahan diatas, saya tertarik untuk meneliti tentang bagaimana sebenarnya pemanfaatan media online KamiBijak sebagai sumber informasi bagi penyandang tunarungu terutama di Panti Damai Tunarungu Tomohon. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: (1) Bagaimana pemanfaatan media *online kamibijak* sebagai sumber informasi oleh penyandang tunarungu? (2) Apa faktor-faktor penghambat dalam pemanfaatan media *online* KamiBijak sebagai sumber informasi oleh penyandang tunarungu? Lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memahami pemanfaatan media *online kamibijak* sebagai oleh penyandang tunarungu (2) Mengetahui faktor-faktor

penghambat dalam pemanfaatan media *online kamibijak* oleh penyandang tunarungu. Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu, dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu, dapat menambah pengetahuan dan wawasan, sebagai materi pembelajaran dibidang komunikasi massa dan membantu untuk lebih dalam memahami pemanfaatan media online. Bagi penyandang tunarungu, dapat meningkatkan kesadaran berbagai pihak untuk membangun media online yang ramah disabilitas terutama kaum tuli. Bagi media online *KamiBijak*, sebagai bahan evaluasi agar terus menciptakan konten-konten kreatif, informatif, serta efektif bagi teman tuli.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian; peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif karena hasil yang didapat dari penelitian ini tidak dapat diukur dengan angka-angka melainkan harus dijabarkan dan dijelaskan. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi Penelitian; penelitian ini berlokasi di Panti Tunarungu Damai Tomohon. Fokus Penelitian; mengacu pada teori yang digunakan maka fokus dalam penelitian ini yaitu, pemanfaatan media online KamiBijak oleh penyandang tunarungu yang ditinjau dari 4 elemen yaitu, inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial. Hambatan-hambatan yang muncul dalam pemanfaatan media online KamiBijak oleh tunarungu. Informan Penelitian; total informan dalam wawancara penelitian ini yaitu, sejumlah 5 orang. Kepala panti sebagai *key informant*, dan 4 informan lainnya yaitu anak panti penyandang tunarungu GMIM “damai” Tomohon. Teknik Pengumpulan Data; untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu: dengan melakukan observasi dan wawancara, serta memperoleh data sekunder melalui studi literatur. Teknik Analisa Data; dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisa data sebagai berikut: Reduksi data, yaitu menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data, menyusun data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk pembahasan yang didukung dengan teori yang selaras yaitu, teori difusi-inovasi oleh Everett M Rogers (1995)) mengutip dari Sciffman dan Kanuk (2010) menyatakan, bahwa proses difusi inovasi terdapat empat elemen pokok, yaitu: suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial. Media online KamiBijak merupakan sebuah media online pertama dan satu-satunya saat ini yang menyajikan informasi dengan menggunakan bahasa isyarat. Berkesinambungan dengan pengertian dari inovasi,

yaitu, penemuan baru atau sebuah gagasan, tindakan maupun produk yang dianggap baru oleh seseorang. Dengan inovasi yang ditawarkan media online KamiBijak, terdapat manfaat yang dapat diperoleh penyandang tunarungu di panti tunarungu GMIM damai Tomohon setelah menggunakan media online KamiBijak, yaitu diantaranya: (1) Sebagai media informasi, Seluruh informan sependapat, bahwa informasi yang dibagikan memiliki berbagai macam variasi. Mereka banyak mengetahui informasi-informasi atau berita terkini baik di dalam maupun luar negeri dengan mengakses media online KamiBijak. Yang membuat media online KamiBijak menarik yaitu KamiBijak sering menonjolkan berita atau menyebarkan informasi mengenai disabilitas. Sedangkan di media online lain informasi/artikel/berita mengenai disabilitas jarang mendapat *highlight*. (2) Sebagai media edukasi, selain informatif, konten-konten dari media online KamiBijak juga tentunya sangat edukatif, serta inspiratif. Selama periode bulan Juni, akun instagram KamiBijak (@KamiBijak) menjalankan program edukasi dengan mengusung tema #MadeByDisabilitas. Program ini dibuat untuk meningkatkan awareness terhadap brand-brand local dan mendukung para disabilitas untuk memulai usahanya sendiri. Sedangkan untuk bulan Juli berjalan ini, mereka mengambil tema baru yaitu #NgilmuBarengDisabilitas. Tema ini dipilih bertujuan untuk merayakan tahun ajaran baru, dengan membagikan artikel mengenai pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dalam menyebarkan suatu informasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, media massa dipilih karena dapat menjangkau khalayak yang luas. “Penggunaan saluran komunikasi yang tepat menjadikan komunikasi efektif. Saluran komunikasi dengan mempergunakan alat bantu baik visual maupun non visual (lisan maupun tulisan) memudahkan proses komunikasi dalam organisasi” (Elfie Mingkid, 2015: 190). Media sosial merupakan alat yang dipilih untuk menyebarkan informasi baru atau inovasi KamiBijak. Pilihan ini sangatlah tepat bagi Penyandang tunarungu, khususnya di Panti Tunarungu GMIM “Damai” Tomohon. Sebagai pengguna aktif media sosial yang paling sering digunakan diantaranya adalah *instagram* dan *facebook*. Sesuai dengan Rogers (1983:3) yang mengartikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi disampaikan melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada anggota dari sebuah sistem sosial. Menurut teori difusi-inovasi, dapat disimpulkan bahwa suatu hal yang baru menimbulkan rasa keingintahuan masyarakat. Dan orang yang menemukan hal baru tersebut cenderung menyebarkan atau menyosialisasikannya kepada orang lain disekitarnya. Maka, digunakanlah media massa untuk memperkenalkan penemuan baru tersebut. Proses yang dijelaskan sebelumnya, tentu memerlukan jangka waktu (*period of time*) dan melalui tahapan-tahapan. Joseph Devito (1997) mengutip tiga tahapan yang diidentifikasi oleh William McEwen, yaitu: (1) Tahap akuisi, dimana seseorang memperoleh dan memahami informasi mengenai inovasi. Dalam tahap ini merupakan awal informan mengenal inovasi KamiBijak melalui media sosial, (2) Tahap evaluasi, pada tahapan ini, orang yang sudah mendapat informasi, kini akan mengevaluasinya. Evaluasi dari informan mengenai inovasi KamiBijak cenderung positif. Selama menggunakan media online KamiBijak terutama melalui media sosial *instagram* dan *facebook*, kesan yang didapat adalah informasi yang dibagikan di media KamiBijak sangat informatif dan mengedukasi. Meskipun tidak terlepas dari segala ketidaksempurnaan, namun peneliti tidak menemukan adanya kesan yang negatif, (3) Tahap adopsi atau

penolakan, tahapan yang terakhir, adalah tahapan dimana seseorang mengambil keputusan berdasarkan hasil evaluasinya. Dari hasil evaluasi para informan, maka dapat disimpulkan bahwa mereka semua pada akhirnya mengadopsi inovasi media online KamiBijak. Hal ini tercermin dari keinginan mereka untuk mempelajari bahasa isyarat BISINDO agar bisa memanfaatkan media online KamiBijak dengan maksimal untuk kedepannya. Dictionary of Sociology (Jary & Jary, 1991: 598) mendefinisikan sistem sosial sebagai sebuah masyarakat atau sebuah organisasi atau juga sebuah sistem interaksi antara dua orang aktor atau lebih yang merupakan suatu kesatuan yang memiliki satu tujuan yang satu sama lain terikat dalam pemeliharaan sistem. Adapun anggota dari sebuah sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi ataupun sub sistem. Dalam pola hubungan antar individu tersebut, tidak akan lepas dari peran maupun status individu ketika berinteraksi dengan individu lain. Realita sosial yang terjadi di Panti Tunarungu Damai Tomohon, dapat diambil kesimpulan pola hubungan serta interaksi antar individu, baik antara pengurus/pengasuh berjalan dengan sebagaimana mestinya dan berlangsung secara kondusif. Lingkungan sosial panti dipenuhi dengan kondisi yang saling mendukung dan menopang satu sama lain. Komponen atau anggota dalam sistem sosial panti juga menjalankan perannya masing-masing. Komunikasi yang terjalin antara pengasuh dengan anak-anak panti kebanyakan komunikasi nonverbal. Dalam berkomunikasi dengan anak-anak panti tunarungu, para pengasuh menggunakan bahasa isyarat SIBI. Anggota dalam sistem sosial ini, dapat dibagi menjadi 5 tipe adopter sesuai dengan teori difusi-inovasi, yaitu. (1) Inovator, mereka yang pertama mengadopsi inovasi. Dari keempat informan dalam penelitian, informan 1 tergolong sebagai inovator yang pertama kali menggunakan dan menyebarkan informasi mengenai media online KamiBijak. (2) Mayoritas awal, adalah orang-orang yang mengikuti pembawa pengaruh serta melegitimasi lebih jauh sebuah inovasi. Kaitannya dalam penelitian, informan 2, 3, dan 4 dapat tergolong kedalam mayoritas awal ini. Karena mereka mulai mengadopsi inovasi media online KamiBijak semenejak adanya informasi dari inovator. (3) Mayoritas akhir, yaitu mereka yang mengadopsi inovasi agak belakangan. Anak-anak di Panti Tunarungu GMIM Damai Tomohon selain dari keempat informan yang peneliti temui, sudah mengetahui tentang adanya inovasi media online KamiBijak. Namun, mereka hanya sekedar tahu dan belum mengikutinya. (4) Kelompok Tertinggal (laggards), merupakan kelompok terakhir yang mengadopsi inovasi. Kemungkinan mereka menerima inovasi setelah melihat ketiga kelompok sebelumnya mengikuti inovasi. (5) Kepala Batu, yang tersisa adalah kelompok kepala batu, yaitu kelompok dari orang-orang yang tidak mau menerima perubahan. Peneliti tidak menemukan kelompok kepala batu dalam penelitian ini. Karena dari banyak anak-anak di Panti Tunarungu GMIM Damai Tomohon yang peneliti temui, mereka sangat terbuka terhadap hal-hal baru, termasuk juga inovasi media online KamiBijak. Dari pendapat yang telah peneliti terima dari para informan penyandang tunarungu, ditemukan setidaknya ada 4 hal utama yang menghambat pemanfaatan media online KamiBijak khususnya bagi penyandang tunarungu di Panti Penyantunan Penyandang Disable Tunarungu GMIM “Damai” Tomohon, yang pertama yaitu adanya perbedaan bahasa. “Dalam mendidik anak disabilitas keterbatasan bahasa menjadi salah satu faktor penghambat proses belajar disekolah. Anak menjadi tidak paham apa yang di sampaikan guru sehingga

menimbulkan keterlambatan belajar pada anak. Karena anak disabilitas pada umumnya lebih cepat merespon didikan melalui sebuah simbol dan gerakan-gerakan yang dapat mereka tirukan.” (T Onibala, E Mingkid, ER Kalesaran, 2019). Di Indonesia, terdapat dua jenis bahasa isyarat yang digunakan, yaitu Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Selama menempuh pendidikannya di SLB/B GMIM Damai Tomohon, dan tinggal di Panti Tunarungu GMIM Damai Tomohon, para informan serta anak panti lainnya terbiasa menggunakan bahasa isyarat SIBI. Sedangkan, media online KamiBijak hanya menerjemahkan informasi dengan menggunakan bahasa isyarat BISINDO. Penggunaan bahasa isyarat SIBI, kebanyakan untuk keperluan formal, seperti pada jenjang pendidikan. Namun, kembali lagi ke pihak sekolah masing-masing, setiap daerah bisa jadi menggunakan bahasa isyarat yang berbeda, yang dinilai lebih cocok dan nyaman untuk mereka. Sedangkan, bahasa isyarat BISINDO adalah bahasa ibu dalam budaya masyarakat Tuli, digunakan dan tumbuh dari keseharian mereka. Bahasa isyarat BISINDO dapat dikatakan lebih simple dibanding bahasa isyarat SIBI. Hal ini karena dengan isyarat BISINDO mengartikan suatu kata dengan sebuah gerakan atau symbol, gerakan dan symbol dalam bahasa isyarat BISINDO juga diserap dari bahasa Indonesia, sehingga kalangan non-tunarungu juga masih dapat memahami arti gerakan atau symbol tersebut. Tata bahasa dalam gerakan SIBI dapat dinilai dapat memicu timbulnya multitafsir serta tidak menggambarkan ekspresi universal dari apa yang ingin disampaikan insan tuli. Sampai saat ini, komunitas tuli masih memperjuangkan agar bahasa isyarat BISINDO dapat menjadi bahasa utama dan digunakan pada situasi formal pemerintah. Hambatan yang kedua, yaitu media video memakan banyak kuota. Untuk dapat menerjemahkan suatu informasi ke dalam bentuk bahasa isyarat KamiBijak tidak memiliki pilihan lain selain menyampaikannya melalui media video. Namun, ternyata hal itu menjadi sandungan, menurut beberapa informan dalam penelitian ini. Kuota data internet memang tidak murah, terlebih lagi dimasa pandemi seperti ini, rata-rata kegiatan dilakukan secara online. Mulai dari kegiatan belajar-mengajar, ibadah, pekerjaan, rapat, dan lain sebagainya. Tentu, kebutuhan dan pemakaian kuota semakin meningkat. Informasi kurang update, menjadi keluhan selanjutnya dari para informan dalam mengakses informasi di media online KamiBijak. Informasi yang dimaksud adalah informasi berita tepatnya yang terdapat dalam kategori program KabarBijak. Untuk menerjemahkan suatu berita tentu memerlukan proses dan waktu yang tidak singkat, sehingga adanya kemungkinan pengguna media online KamiBijak sudah terlanjur membaca berita dari sumber lain. Kemudian, hambatan yang terakhir yaitu tidak menampilkan video berita lengkap di Instagram. Video berita yang dibagikan di Instagram sering kali tidak ditampilkan hingga selesai. Hal ini menjadi kurang efektif karena pengguna harus beralih ke platform lainnya yaitu channel youtube KamiBiak untuk melihat video yang utuh. Biasanya video yang tidak ditampilkan secara full merupakan video dengan durasi diatas 1 menit.

KESIMPULAN

Proses pemanfaatan media online Kamibijak ditinjau berdasarkan 4 elemen, yaitu; Inovasi, media online KamiBijak merupakan sebuah inovasi dan bermanfaat sebagai sumber informasi dan edukasi bagi penyandang tunarungu. Saluran komunikasi yang digunakan dalam memanfaatkan media

online KamiBijak adalah media sosial *instagram* dan *facebook*. Jangka waktu, terdapat setidaknya tiga tahapan yang harus dilalui dalam suatu jangka waktu untuk sampai pada titik pengadopsian inovasi Sistem sosial, masyarakat tuli beranggotakan individu yang saling terkait dan anggotanya dapat digolongkan kedalam 5 tipe adopter (innovator, mayoritas awal, mayoritas akhir, kelompok tertinggal, dan kelompok kepala batu). Kemudian Ada tiga hal yang menjadi hambatan utama yang menghambat pemanfaatan media online KamiBijak khususnya bagi penyandang tunarungu di Panti Penyantunan Penyandang Disable Tunarungu GMIM “Damai” Tomohon, yaitu; Adanya perbedaan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari dengan yang digunakan media online KamiBijak, penyampaian melalui media video lebih boros kuota, dan yang terakhir terdapat informasi berita yang kurang *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2010). *Teori Komunikasi Massa*, Edisi 5 : Dasar, Pergolakan, dan Media Massa. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Mulyana, Akhmad. 2016. *Modul Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universita Mercu Buana.
- Moh. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Morissan, Andy Corry Wardhani, Farid Hamid U. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2017. *Pengantar Komunikasi Massa*, Cetakan ke-8. Jakarta: Raja Grafindo
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Edisi 3. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Evelina, Lidya Wati. 2020. Peran Media Sosial Kamibijak.id dalam Menciptakan Akses Daring Ramah Disabilitas Untuk Teman Tuli. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 1, No. 1, Juli 2020: 20-36. <https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id> (diakses pada maret 2021).
- Mingkid, Elfie. 2015. Penggunaan Media Komunikasi Promosi Pariwisata oleh Pemerintah Kota Manado. *Jurnal. Sosiohumaniora*, Volume 18 No. 3 November 2015: 188 – 192.
- Onibala, Trivena, Elfie Mingkid, dan Edmon Kalesaran. 2019. Pola Komunikasi Guru Dalam Mendidik Anak Autis di Agca Center Pumorow Manado. *Jurnal. Acta Diurna Komunikasi*, Volume 8, Nomor 2.
- Waksito, Kukuh, Eceh Ayu. 2020. Pemanfaatan *new media* dalam Promosi Perhotelan di Kota Bengkulu.
- Kominfo. 2020. “Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital”, www.kominfo.go.id, diakses pada maret 2021.
- Bernadetta. 2019. “KamiBijak, Media Jurnalistik Dari dan Untuk Teman Tuli”, www.gatra.com, diakses pada maret 2021.